

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DI SEKOLAH DASAR MELALUI METODE JIGSAW

Oleh: Sunarsih
Guru SD I Patalan
sunarsih12360@gmail.com

ABSTRACT: *The goal of the research to improve how to write javanese word skill and to improve the student learning activity.*

The research used jigsaw technique with play card Javanese word and their couple. Action research (PTK) is held in two cycles. As the research subject is the fifth class Elementary school. We use student activity instrument student observation, the data analyze technique the researcher use quantitative Descriptive.

The Research result show that the skill how to write Javanese word before researching 0 % The research result after has been holding action research based on KKM at the 1 cycles. The result how to write Javanese word becomes 23,8% ,at cycles II become 57,1 % . So it increases how to write Javanese word .It means there is improvement I sieckles to II cyclesw as big 33,3 % .The result of the student learning activity before researching 0%, after researching becomes 23,8 % .In II sicles 57,1 % .It means there is improvement 33,3 % .So it increases before and after researching.

Keywords: *skills, javascrips, techniques jigsaw*

PENDAHULUAN

Kurikulum Muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa. Kurikulum bahasa jawa tentang kopetensi dasar menulis kalimat beraksara jawa perlu diberikan di kelas V dengan indicator menulis kalimat beraksara jawa yang mengandung pasangan diaplikasikan dengan menulis jawa dalam kata yang digunakan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib yang diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah Basa Jawa yang didalamnya ada kompetensi menulis aksara jawa. Bagi siswa SD I Patalan khususnya kelas V dalam menulis aksara jawa belum bisa, masih salah salah, disatu sisi ada siswa yang menganggap menulis jawa tidak

penting. Padahal selaku orang yogyakarta khususnya dan orang jawa umumnya hendaknya dapat menulis aksara jawa tersebut karena itu salah satu budaya dan warisan leluhur kita yang perlu dilestarikannya. Maka dari itu guru selaku pendidik merasa wajib untuk mengajarkannya serta membimbingnya agar siswa tidak sekedar tahu dan bisa saja namun juga harus mampu melestarikan budaya tersebut. Untuk itu guru berusaha memotivasi, dan memberikan solusi pada siswa agar dapat menulis aksara jawa, dengan menggunakan teknik jigsaw.

Menulis aksara jawa yang terdiri dari huruf **ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga**, beserta pasangannya dengan teknik jigsaw, siswa diharapkan akan menjadi mudah untuk menghafalkan huruf tersebut

dan mampu mengaplikasikan dalam bentuk kalimat, sehingga dengan pola pembelajaran yang menyenangkan ini siswa akan mampu dan mudah untuk belajar menulis aksara jawa. Dalam pembelajaran teknik jigsaw siswa akan merasa senang, belajar sambil bermain kartu kata yang beraksara jawa beserta pasangannya.

Proses belajar mengajar agar siswa memperoleh nilai diatas Standar Kriteria Minimal / KKM 70 maka perlu adanya perubahan pola pembelajaran yang menyenangkan .Hal ini terlihat dari hasil analisis ulangan

harian yang menggunakan skala 1 – 10, yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 45 nilai terendah 0 sedang nilai rata rata kelas 25 siswa yang mendapat nilai dibawah 45 berjumlah 18 orang (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ada 3 siswa (14,3%) yang mendapat nilai 45, sedang jumlah siswa kelas V ada 18 siswa .Ini berarti 18 siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajarnya. Kenyataan ini belum sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional, bahwa standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan adalah 70 untuk ketuntasan individu, sedang ukuran ketuntasan klasikal adalah 70 % dari jumlah siswa yang ada.

Adapun langkah / inovasi yang akan ditempuh dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara jawa adalah belajar yang tidak membosankan, bervariasi serta menarik siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik jigsaw. Teknik ini akan membuat siswa aktif belajar, tidak bermalas malasan ,penuh semangat dan tanggung jawab.

Menurut Anita Lie (2004 : 69 – 70) Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Arrosan dkk sebagai *metode cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara, disamping itu juga bisa digunakan dalam beberapa pelajaran

Kelebihan dari teknik *Jigsaw* adalah dalam pembelajaran guru dapat menggabungkan kegiatan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Siswa merasa terbantu, dan siswa dapat bekerja sama dalam suasana gotong royong, siswa yang tidak mampu juga tidak akan merasa minder terhadap rekan mereka, karena toh mereka juga memberikan bantuan.

Menurut pendapat Rochiati bahwa guru harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas / PTK karena hal tersebut akan mengubah citra dan meningkatkan ketrampilan profesional guru. Istilah profesional sepertinya meningkatkan kedudukan guru dalam memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik, untuk itu guru yang profesional senantiasa melakukan pengembangan pengembangan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam kamus bahasa jawa (2006: 17,19) menjelaskan arti ngajari adalah mengajar, melatih menulis, sedang aksara jawa berarti huruf jawa dan aksara murda berarti huruf kapital, huruf besar. Jadi ngajari nulis aksara jawa berarti siswa dilatih menulis huruf jawa yang hanya dimiliki oleh orang jawa sendiri yang disebut carakan.

Dari penjelasan di atas maka untuk meningkatkan ketrampilan menulis aksara jawa perlu adanya pengenalan huruh jawa yang terdiri dari:

ha = a, na = n, ca = c, ra = r, ka = k
 da = f, ta = t, sa = s, wa = w, la = l
 pa = p, dha = d, ja = j, ya = y, nya = ny
 ma = m, ga = g, ba = b, tha = q, nga = ng

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketrampilan menulis aksara jawa?

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas V SD I Patalan UPT PP Kecamatan Jetis. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar tersebut dan membantu mengajar menulis aksara jawa

Penelitian Tindakan Kelas / PTK. dilakukan dalam 2 siklus dan I tindakan kondisi awal .Adapun yang menjadi obyek siswa kelas V SD I Patalan dengan jumlah siswa 21 terdiri dari 11 laki laki dan 10 perempuan, masalah yang dihadapi karena kelas tersebut merupakan kelas yang kurang berminat dalam menulis huruf jawa.

Penelitian Tindakan Kelas /PTK dilaksanakan di SD I Patalan dengan latar belakang sosial siswa mayoritas sama sebagai buruh, karyawan swasta dan petani.

Model tindakan yang dicobakan adalah dengan teknik *Jigsaw* yaitu dengan diskusi kelompok dan melakukan bermain kartu huruf dengan tujuan untuk saling tukar kartu huruf jawa tersebut. Adapun tugas ini dilakukan di kelas V SD I Patalan ,karena pada umumnya siswa kurang berminat menulis dalam menulis huruf jawa.sebab huruf jawa oleh rata rata siswa

dianggap pelajaran yang sulit, merasa huruf jawa tidak penting

Penelitian ini menggunakan alur penelitian model kemmis dan taggart yaitu meliputi empat tahapan antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). tahapan *action* dan *observation* dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Tahap Perencanaan (Planing)

Implementasi model *teknik Jigsaw* dengan melakukan pembelajaran bermain kartu huruf setiap siswa wajib hafal dua puluh huruf jawa. Kemudian disetiap kelompok masing-masing kelas V dilakukan dengan strategi pengolahan kelas dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan sistematis tertentu sesuai dengan metode dan materi berdasarkan pada standar kompetensi pada semester dua adapun rencana pelaksanaan teknik *jigsaw* sebagai berikut: Membuat RPP dengan materi menulis huruf, kata, dan kalimat jawa; Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan; Menyiapkan lembar kerja siswa; Menyiapkan lembar observasi; dan melakukan diskusi kelompok

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahapan ini peneliti mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya .yang dilakukan yaitu menyiapkan kartu kata beraksara jawa aksara jawa dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis huruf jawa. Adapun langkah langkah mengajar dengan teknik *Jigsaw*

Kopetensi dasar yaitu menulis kalimat beraksara jawa dengan materi

pembelajaran menulis aksara jawa. Dalam pembelajaran ini menggunakan kartu kata beraksara jawa dan dilakukan dalam dua pertemuan, setiap pertemuan dua jam pelajaran berdurasi 35 menit per jam pelajaran. Urutan langkah langkahnya sebagai berikut: Membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang. Membagi kartu hurufberaksara jawa kepada siswa satu orang Satu. Mengenalkan kartu huruf jawa dan pasangannya pada siswa, dengan cara membacanya. Guru mengeluarkan satu kata, siswa yang merasa punya huruf sesuai kata yang ditunjukkan guru maju didepan kelas dan berbaris sesuai urutan kata, siswa yang lain mengamati kemudian menulis. Guru mengeluarkan kata yang ke dua, ketiga dan seterusnya, sampai membentuk kalimat.Mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan menulis huruf jawa maupun huruf jawa ke huruf latin. Dalam tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi 4 tahapan lagi, yaitu :

1. Pendahuluan : 10 menit

Materi yang disiapkan: berdoa membentuk kelompok,mengadakan apersepsi (Tanya jawab yang mengarah pada pelajaran yang akan diajarkan) dan menyiapkan bahan yang akan digunakan

2. Inti : 50 menit

Materi yang dipersiapkan yaitu Kartu kata berhuruf jawa, lembar kerja. Siswa melakukan pengamatan pada huruf yang dibagi oleh guru masing masing siswa satu huruf, kemudian guru menunjukkan kata aja misalnya siswa yang memiliki huruf ha dan ja maju kedepan, siswa yang lain mengamati dan menulis di bukunya. Guru menunjukkan kata yang kedua: gawa siswa yang punya huruf ga dan wa maju begitu seterusnya.siswa yang belum

punya giliran ke depan menuliskan dibukunya masing-masing, setelah selesai semua ke depan kartu kata ditukar dengan temannya masih dalam satu kelompok sama dengan kegiatan pertamanya ditulis huruf yang kedua.setelah siswa memiliki dua puluh huruf jawa.

3. Evaluasi: 5 menit

Pada tahap ini adalah tahapan dimana siswa menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Tindak lanjut: 5 menit

Menulis pekerjaan untuk dikerjakan di rumah Guru memberi motivasi pada siswa yang belum berhasil agar tidak putus asa dan mencoba kembali dirumah.bagi yang sudah berhasil agar tetap berantusias untuk menambah wawasan pengetahuan.

Tahap Observasi (observing)

Pada tahap observasi ini peneliti mengamati siswa pada saat melakukan diskusi kelompok, adapun yang diamati :

- keaktifan melakukan diskusi
- keikutsertaan dalam diskusi
- presentase di kelompok
- langkah langkah yang dilakuka siswa pada waktu diskusi.
- penyampaian hasil diskusi kepada teman sekelasnya

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mencermati hasil pembelajaran dan hasil Observasi serta menganalisis hambatan dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran, refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung pada tahapan ini. Peneliti menyimpulkan untuk merencanakan tindakan siklus berikutnya yang

didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

Teknik Analisa data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan langkah menentukan skor atau nilai siswa kemudian mengelompokkan dalam katagoro sangat baik (91-100), baik (81 -

90) cukup baik (70 – 80) dan kurang baik (< 70)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan penguasaan ketrampilan menulis aksara jawa siswa tergolong kategori rendah hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keterampilan Menulis Kondisi Awal

No	Katagri	Jumlah siswa	Nilai	Prosentase[%]
1	Sangat aktif	0	90 -100	0 %
2	Aktif	3	70- 80	14,3 %
3	KurangAktif	1	50 -60	4,7 %
5	Tidak aktif	17	<50	81%
	Jumlah	21		100%

Berdasarkan tabel satu diatas maka siswa yang tergolong sangat aktif = 0 %yang tergolong aktif = 14,3% sedangkan siswa yang tergolong kurang aktif 3,7 %

tidak pernah aktif = 81%, maka dari itu siswa dinyatakan memenuhi KKM apabila siswa mencapai nilai 70.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Kondisi awal

No	Katagori	Jumlah siswa	Nomor soal	Prosentase{%}
1	Sangat aktif	0	9 -10	0 %
2	Aktif	3	7- 8	14,3 %
3	kurangAktif	1	5 -6	4,7 %
5	Tidak aktif	17	<5	81%
	Jumlah	21	10	100%

Berdasarkan tabel dua diatas 0 % siswa tergolong sangat aktif, 14,3 % tergolong aktif, sedangkan 4,7% tergolong siswa kurang aktif. dan 81% siswa tergolong tidak aktif dinyatakan memenuhi standar KKM apabila siswa mencapai nilai minimal 70.

Siklus 1

Siklus satu pada penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 1 bulan Agustus 2017 dengan pokok bahasan yang dipelajari adalah Menulis Kalimat Aksara Jawa.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I adalah: (1) Siswa dibagi lembar kerja berkelompok, (2) Siswa dibagi kartu huruf jawa masing masing satu, (3) Guru menunjukkan satu kata bagi siswa yang merasa punya huruf sesuai yang ditunjukkan guru maju, (4) Siswa yang tidak kedepan mengamati dan menuliskan kata tersebut, (5) Guru mengkuarkan kata yang kedua, siswa yang punya huruf tersebut kedepan begitu seterusnya, (6) Siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagi guru, (7) Pembahasan dan kesimpulan.

Pembahasan Keterampilan Menulis

Observasi keterampilan menulis dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa bersama guru melakukan permainan kartu huruf jawa. Guru menunjukkan kartu kata, siswa yang punya huruf sesuai kata yang ditunjukkan guru lari kedepan ada disamping guru berjajar, sedang yang tidak punya kartu yang ditunjukkan guru menulis dibuku dalam kelompoknya. Adapun kartu yang ditunjukkan guru:

buku, saya, satu dan seterusnya. Disamping itu guru menempelkan pasangan huruf jawa dipapan tulis bagi siswa yang membutuhkan sandangan / pasangan mengambilnya. Di bawah ini contoh pasangannya.

Wulu = i ; suku = u ; pepet = e ; taling ditaling tarong = o ; sigeg ra di layar = ra sigeg nga Cecak = ng ; sigeg ha wignyan I. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3. Keterampilan Menulis Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Nilai	Prosentase[%]
1	Sangat aktif	5	90 -100	23,8 %
2	Aktif	5	70- 80	23,8 %
3	kurangAktif	11	50 -60	552,42,4 %
5	Tidak aktif	0	<50	0%
	Jumlah	21		100%

Berdasarkan tabel diatas maka siswa yang tergolong sangat aktif =23,8% yang tergolong aktif= 23,8 % sedangkan siswa yang tergolong kurang aktif 52,4% tidak pernah aktif= 0%, maka dari hasil keterampilan menulis jawa masih ada 10 siswa belum dapat mencapai nilai diatas 70 (nilai KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Maka dari itu masih perlu diadakan peningkatan lagi di siklus II agar semua siswa dapat mencapai nilai diatas 70.

Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa, guru memantau jalannya diskusi sambil mengobservasi kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun secara individu. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar siswa siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Nomor soal	Prosentase{%%}
1	Sangat aktif	5	90 -100	23,8 %
2	Aktif	5	70- 80	23,8 %
3	kurangAktif	11	50 -60	52,4%
5	Tidak aktif	0	<50	0%
	Jumlah	21		100%

Berdasarkan tabel lima diatas siswa tergolong selalu sangan aktif 12 % siswa tergolong aktif 33,3 % siswa kurang aktif

9,6% sedangkan siswa tergolong tidak aktif 0 % .untuk siswa tidak aktif pada siklus I ini masih ada, namun demikian

masih perlu peningkatan disiklus II agar semua siswa dapat mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan guru kelas.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi hasil pemantauan ditemukan kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kelebihan yang ditemukan antara lain seluruh siswa terlibat aktif melakukan ketrampilan menulis aksara jawa, tidak ada siswa yang bermain sendiri dan siswa antusias menulis aksara jawa.

Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I antara lain ditemukan sekitar 52,4 % siswa yang kurang aktif .Disamping itu ketuntasan klasikal pada siklus I ini belum tercapai karena masih 52,4 % siswa belum mencapai KKM berarti ketuntasan klasikal baru 47,6 % hal itu terjadi karena keikutsertaan siswa belum maksimal.

Untuk memperbaiki kekurangan kekurangan dan meningkatkan ketrampilan menulis aksara jawa perlu adanya perbaikan pada siklus II dengan cara melakukan perencanaan ulang terhadap kekurangan kekurangan yang ditemukan.adapun perencanaan siklus II sebagai berikut:

Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017 dengan standar kopetensi : Menulis kalimat sederhana beraksara jawa yang mengandung pasangan dan Kompetensi Dasar: Menulis kalimat beraksara jawa.

Berdasarkan refleksi, observasi dan penelitian pada siklus I, maka siklus II

merupakan perbaikan dari siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengatasi kelemahan pada siklus I
2. Menyiapkan instrument yang akan digunakan untuk pengamatan atau pengambilan data penelitian
3. Menyusun scenario pembelajaran
4. Menyiapkan alat dan kartu huruf jawa yang akan digunakan untuk pembelajaran
5. Membuat kesepakatan dengan siswa selama pembelajaran tidak boleh meninggalkan kelas.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya ada penambahan dan pengurangan berdasarkan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan mengakomodir upaya untuk mengatasi kekurangan kekurangan yang ditemukan pada siklus I

Pembahasan Ketrampilan Menulis

Observasi ketrampilan menulis .Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa bersama guru melakukan permainan kartu huruf jawa .Guru menunjukkan kartu kata,siswa yang punya huruf sesuai kata yang ditunjukkan guru lari kedepan ada disamping guru berjajar ,sedang yang tidak punya kartu yang ditunjukkan guru menulis dibuku dalam kelompoknya. Adapun kartu yang ditunjukkan guru: buku, saya, satu dan seterusnya. Disamping itu guru menempelkan pasangan huruf jawa di papan tulis bagi siswa yang membutuhkan sandangan / pasangan mengambilnya.

Hasil ketrampilan menulis aksarta jawa siklus II lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Keterampilan menulis siswa

No	Kategori	Jumlah siswa	Nilai	Prosentase[%]
1	Sangat aktif	12	90 -100	57,1 %
2	aktif	7	70- 80	33,3%
3	kurangAktif	2	50 -60	9,6 %
5	Tidak aktif	0	<50	0%
	jumlah	21		100%

Berdasarkan tabel diatas 57,1% siswa tergolong sangat aktif 33,3 % siswa tergolong aktif 9,6% siswa tergolong kurang aktif 0% siswa tergolong tidak aktif dan pada golongan ini siswa belum secara tuntas mencapai KKM yang ditentukan sekolah, namun demikian 2

siswa ini tergolong lambat belajar (*slow learner*)

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa pada siklus II seperti table 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Belajar siklus II

No.	Kategori	Jumlah siswa	Nomor soal	Prosentase{ % }
1	Sangat aktif	12	90 -100	57,1 %
2	Aktif	7	70- 80	33,3%
3	kurangAktif	2	50 -60	9,6 %
5	Tidak aktif	0	<50	0%
	Jumlah	21		100%

Berdasarkan tabel diatas 57,1% siswa tergolong sangat aktif 33,3% siswa tergolong aktif 9,6% siswa tergolong kurang aktif 0% siswa tergolong tidak aktif dan pada golongan ini siswa belum secara tuntas mencapai KKM yang ditentukan sekolah, namun demikian 2 siswa ini tergolong lambat belajar (*slow learner*)

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil pemantauan yang dilakukan pada siklus II ini, ditemukan kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Tetapi hasil siklus ini telah memenuhi target standar KKM yaitu pada penilaian ketrampilan menulis huruf jawa telah mencapai 100%. Adapun

kelebihan kelebihan yang ditemukan antara lain:

- 1) Ketrampilan menulis huruf jawa mudah dipelajari dengan bermain kartu karena dapat membuktikan dan mengamati langsung.
- 2) Ketrampilan menulis huruf jawa dalam melaksanakan tugas guru masih ada 2 siswa yang tidak dapat mencapai KKM karena berkebutuhan khusus.
- 3) Aktifitas siswa dalam melaksanakan tugas guru belum mencapai KKM Sebesar 100 %.

Pembahasan Antar Siklus

Penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Dilihat hasilnya dari tiap siklus ada peningkatan. Peningkatan penelitian dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil keterampilan menulis antar siklus

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Sangat aktif	0	23,8%	57,1%
2	aktif	14,3	23,8%	33,3%
3	Kurang Aktif	4,7	52,4%	9,6%
4	Tidak aktif	81%	0 %	0
		100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas pada kondisi awal, siklus I, dan pada siklus II yang memenuhi standar KKM yaitu kategori sangat aktif, dan aktif ada 100%, Pada penelitian ini dinyatakan berhasil sepenuhnya. Pada tahap akhir siswa yang

mendapat nilai lebih dari 70 ada 100% dinyatakan belum tuntas.

Aktifitas siswa antar siklus selalu mengalami peningkatan seperti tabel 8 di bawah ini;

Tabel 8. Hasil aktifitas belajar antar siklus

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Sangat aktif	0	20%	60%
2	aktif	0	40%	40 %
3	Kurang Aktif	0	20%	0 %
4	Tidak aktif	100%	20 %	0
		100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas pada kondisi awal ,siklus I ,dan pada siklus II yang memenuhi standar KKM yaitu kategori sangat aktif, dan aktif dan ada ada 100 %, Pada penelitian ini dinyatakan berhasil sepenuhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas V dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal pilihan yaitu bahasa jawa dengan metode *Cooperatif learning* dengan teknik Jigsaw dapat berpengaruh terhadap meningkatnya ketrampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas V, yang dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa yang pada kondisi awal, 100% siswa tidak dapat menulis aksara jawa dan tidak aktif pada pembelajaran, serta 100% siswa juga tidak mencapai KKM, namun pada saat

dilakukannya penelitian ini, dapat dilihat hasilnya bahwa :

1. Keterampilan menulis huruf jawa siswa katagori sangat aktif pada siklus I = 20 %, siklus II = 60 %, berarti ada kenaikan dari siklus 1 ke siklus II sebesar = 40%
2. Keterampilan menulis huruf jawa siswa katagori aktif pada siklus I=20% siklus II = 60%, berarti ada kenaikan 40% katagori samngat baik sudah memenuhi KKM.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa aktifitas belajar dari kondisi awal dibanding dengan siklus II terdapat kenaikan 60% pada siswa yang dikategorikan sangat aktif, sedang aktifitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 60 % yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode cooperative Learning dengan teknik jigsaw terhadap

peningkatan ketrampilan menulis aksara jawa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase siswa yang memenuhi standart KKM.

Berdasarkan kesimpulan tersebut ada peningkatan dalam pembelajaran dengan teknik jigsaw juga ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan ketrampilan menulis aksara jawa dengan metode Cooperative Learning dengan Teknik Jigsaw antara lain: (1) pembentukan kelompok mengacu pada pemetaan siswa yang pandai untuk memotivasi siswa yang memiliki kemampuan ketrampilan menulis aksara jawa kurang. (2) Guru menggunakan media kartu huruf jawa dan pasangannya. (3) Guru melakukan pemantauan dan memberi motivasi siswa saat bermain kartu huruf jawa. (4) agar proses pembelajaran optimal maka guru sebaiknya ditemani oleh observer atau kolaborator.

Penelitian Tindakan Kelas / PTK ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Dimohonkan pada para pendidik untuk senantiasa

melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas / mutu pendidikan .Dengan meningkatnya mutu pendidikan, meningkatkan pula sumber daya manusia. Dalam penelitian bahasa jawa utamanya menulis aksara jawa guru perlu mencobakan dengan berbagai metode pembelajaran dengan harapan siswa semakin semangat belajar.Pembelajaran dengan teknik jigsaw ini dapat diterapkan pada pembelajaran apa saja atau pada mata pelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Anita Lie 2004 *Cooperatif learning, dengan teknik Jigsaw mempraktekkan dengan bermain.* Jakarta Gramedia Wiyasarana Indonesia
- Pardi Suratno dkk 2006 *Kamus Jawa Indonesia Mutiara Budaya* Yogyakarta
- Sugita dkk 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar* Yogyakarta
- Tabrani Rusyan dkk 1994 *Penuntun Belajar Yang Sukses* Yogyakarta
- Tim Guru 2006 *Pengembangan Profesi* Kabupaten Pasir